

PENGARUH *SOFT SKILL* DAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA TERHADAP OPTIMISME FRESH GRADUATE (STUDI KASUS PADA PRODI MANAJEMEN FEB UNHAZ BENGKULU)

Fauzan¹⁾, Okka Aditio Putra²⁾, Winny Lian Seventeen³⁾

FEB Unihaz Bengkulu ^{1,2,3)}
fauzanunihaz@gmail.com¹⁾, okkaadittio.putra@gmail.com²⁾, wlseventeen@gmail.com³⁾

Abstrak

This study aims to analyze the influence of soft skills and entrepreneurial skills on the optimism of fresh graduates in the Management Study Program at Universitas Prof. Dr. Hazairin Bengkulu using a quantitative approach through a survey method. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression and significance testing. The results show that soft skills and entrepreneurial skills have a positive and significant effect on the optimism of fresh graduates, where soft skills enhance communication, teamwork, leadership, and adaptability, while entrepreneurial skills strengthen the courage to seize opportunities, creativity, and readiness to build independent businesses. Simultaneously, both variables contribute to shaping graduates' optimistic attitudes in facing the world of work; therefore, strengthening soft skills and entrepreneurial skills in higher education is an important strategy to prepare adaptive, independent, and competitive graduates.

Keywords: soft skills, entrepreneurial skills, optimism, fresh graduates, higher education

1. Pendahuluan

Wisudah merupakan hari yang sangat berkesan dan sangat dinantikan oleh semua mahasiswa dan keluarga besarnya. Hari pencapaian daya upaya dan semua usaha selama ini terparncar dalam suku cita yang tiada bandingnya. Setiap peserta memiliki predikat dengan gelar yang baru dan berubah status dari mahasiswa menjadi alumnus. Cita-cita dan harapan seolah-olah akan segera tercapai, pintu kesuksesan terpampang luas menanti siapa saja yang siap dan berkompeten untuk memasukinya.

Namun dibalik semua itu wisudah merupakan hari yang sebenarnya cukup mencemaskan bagi para alumni karena mereka harus masuk ke dunia persaingan yang sangat kompetitif untuk mendapatkan pekerjaan. Hanya sedikit sekali mereka yang dapat terserap oleh lapangan kerja dan sebahagian besar mereka akan mandiri dan membuka lapangan kerja khususnya untuk mereka sendiri. Bekerja dan berwira usaha sebenarnya sama kedudukannya di mata karena muaranya adalah perekonomian mereka secara individual. Oleh karena itu maka setiap lulusan sudah dibekali dengan soft skill dan kemampuan berwira usaha agar mereka tidak terlalu terfokus kepada menjadi karyawan atau bekerja dengan pihak lain.

Paradigma baru diperlukan di antara lulusan perguruan tinggi untuk mengatasi keterbatasan lapangan kerja yang tersedia. Diharapkan bahwa mereka tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga mengembangkan lapangan kerja melalui kewirausahaan. Pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar untuk menciptakan lingkungan usaha yang mendukung para wirausaha muda, termasuk mereka yang telah lulus perguruan tinggi. Di zaman sekarang, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan di kalangan lulusan Universitas sangatlah ketat, karena setiap perusahaan mencari karyawan yang memiliki kemampuan baik, termasuk para alumni dari Program Studi Prof Dr Hazairin S.H di Bengkulu. Karyawan yang memiliki potensi tinggi cenderung menunjukkan performa yang luar biasa dan selalu berupaya menyelesaikan tugas mereka dengan hasil yang optimal (Fauzan, 2020).

Untuk mendukung kompetensi lulusan dalam memasuki dunia kerja Unihz Bengkulu telah membekali mahasiswa dengan keterampilan *soft skill* dan keterampilan berwira usaha baik melalui mata kuliah maupun tambahan dalam bentuk pelatihan-pelatihan, kemudian keduanya dimasukkan dalam surat keterangan pendamping ijazah (SKPI). Semua mahasiswa wajib mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut selama dalam proses belajar mengajar di jenjang sarjana.

Dalam dunia kerja, keterampilan *Soft Skill*, yang juga di kenal sebagai keterampilan interpersonal atau keterampilan non teknis, mencakup banyak aspek penting. Ini termasuk berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi dalam kelompok, memimpin dengan bijak, berpikir, kreatif, mengatasi konflik, dan beradaptasi dengan cepat. Keterampilan ini pada dasarnya menentukan cara seseorang berinteraksi dengan rekan kerja, atasan, dan klien. Kemampuan untuk menguasai keterampilan *Soft Skill* ini telah menjadi kunci kesuksesan dalam administrasi perkantoran.

Soft Skills seperti kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan memimpin tidak dapat dilihat oleh orang lain. Keahlian juga dapat melibatkan interaksi dengan pihak lain, seperti kapasitas untuk berkomunikasi efektif dan berkolaborasi dalam suatu kelompok. Namun demikian, keterampilan teknis bersifat khusus dan sering kali tertera dalam Curriculum Vitae atau profil seseorang, yang mencakup aspek pendidikan, pengalaman profesional, serta tingkat keahlian (Teknis) (Fauzan, 2019).

Soft Skills menawarkan berbagai keuntungan, seperti kemajuan dalam karir dan standar etika profesional. Dari sudut pandang organisasi, *Soft Skill* mempengaruhi kualitas kepemimpinan, efisiensi organisasi, dan kolaborasi dalam inovasi (Fauzan, 2022). Untuk mempersiapkan siswa untuk berwirausaha dan menghasilkan uang sendiri, pendidikan entrepreneurship ini dilakukan dengan terencana dan aplikatif (Prastyaningtyas & Arifin, 2019).

Pendidikan kewirausahaan di Universitas sangat penting untuk menyiapkan alumni yang siap membantu untuk mencapai tujuan Indonesia menjadi negara maju pada tahun 2045. Dengan mengajarkan kemampuan bagi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan yang kreatif dan ramah lingkungan. Universitas memiliki potensi untuk membantu membangun ekonomi global yang inklusif, berkelanjutan, dan berkompetisi di seluruh dunia (Praditya et al., 2024).

Meskipun banyak mahasiswa yang berharap dapat menjadi karyawan, namun lulusan Universitas dengan gelar sarjana masih banyak yang belum memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, melalui kewirausahaan, mahasiswa yang sudah lulus dapat diarahkan untuk menemukan ide-ide serta inovasi kreatif yang memungkinkan mereka untuk membangun usaha baru. Ini tidak hanya akan menghilangkan fokus untuk mencari pekerjaan, tetapi juga mendaur ulang mereka menjadi pencipta yang mampu membuka lapangan pekerjaan yang baru.

Entrepreneur adalah orang yang berani menghadapi tantangan dan berani memulai bisnis dalam berbagai situasi. Mereka mempunyai mental yang mandiri dan berani memulai usaha, bahkan ketika kondisi yang tidak pasti. Kewirausahaan juga di sebut sebagai entrepreneurship adalah sikap, semangat, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Mereka selalu aktif, kreatif, ber-energi, berpikir inovatif, bekerja keras, dan berusaha agar meningkatkan penghasilan dari usaha yang mereka lakukan.

Penelitian awal menunjukkan bahwa lulusan Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu merasa khawatir atau mengalami gejala “apa yang harus diteruskan setelah menyelesaikan pendidikan mereka.”

2. Landasan Teori

Soft skill

Lie (2018) mengatakan *Soft skill* (keterampilan antar personal yang bukan teknis dalam konteks sosial) merujuk pada perilaku pribadi dan interaksi yang dapat membantu individu dalam proses mengoptimalkan potensinya. Di sisi lain Sadia at el., (2019) menunjukkan bahwa kemampuan *Soft Skill* bisa dilihat dari hasil yang dicapai seseorang, kemudian kemampuan tersebut di nilai dan di bagi ke dalam kelompok tertentu.

Menurut Hakim, (2016) *Soft Skill* adalah hubungan seseorang dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan sendiri (*intrapersonal skill*) yang dapat mengoptimalkan unjuk kerja. Namun, *Soft Skill* tidak dapat dipelajari di dunia pendidikan formal di sekolah atau perguruan tinggi. Untuk memperoleh *soft skill* ini, individu harus berusaha dan memiliki keinginan yang kuat untuk melakukannya.

Menurut Safitiri (2018. hlm. 3) *Soft Skill* adalah cara dasar seseorang dalam berperilaku dan memiliki keterampilan saat berinteraksi dengan orang lain, termasuk diri sendiri. Nilai motivasi, kebiasaan, karakter, dan sikap seseorang termasuk dalam *Soft Skill*. Setiap orang memiliki *Soft Skill* yang berbeda, dan hal ini dipengaruhi oleh cara berpikir, berbicara, bertindak, dan bersikap mereka. Menurut (Dewi dan Andriana, 2025) dalam Carter (2019) *Soft skill* merupakan orang yang mempunyai kecerdasan emosional (*emosional intelligence*) dan mempunyai kemampuan untuk menyadari diri sendiri dan orang lain.

Wira Usaha

Kemampuan manajemen (*manajerial skills*) wirausahawan (*entrepreneur*) mengacu pada keterampilan dan kemampuan administratif dan operasional yang dimiliki ketika menjalankan fungsi manajemen, meliputi kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan atau melaksanakan tugas dan mengawasi (Anggraini et al., 2025) dalam (Sukabumi, 2019). Anfas & Hidayanti (2022) mengungkapkan bahwa untuk tetap bertahan dan mencapai hasil yang lebih baik, sebuah perusahaan perlu memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Carla dalam Rahayu et al., (2018) mengatakan bahwa “Biasanya, pengusaha yang berhasil adalah mereka yang memiliki kompetensi dalam bisnis, yaitu individu yang mempunyai pengetahuan, kemampuan serta karakteristik pribadi yang mencakup sikap, motivasi, nilai-nilai, dan perilaku yang diperlakukan untuk menjalankan tugas atau aktivitas”.

Pengusaha memberikan banyak perubahan dalam pembangunan suatu negara, pengusaha memainkan peran penting dalam pembangunan perekonomian sebuah negara. Meningkatkan entrepreneurship adalah salah satu tantangan yang dihadapi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dianggap ideal mengingat jumlah usahawan yang masih di bawah standar, minimal dua persen.

Untuk menyiapkan mahasiswa di Universitas agar menjadi wirausaha yang berhasil, pendidikan mengenai kewirausahaan sangat krusial. Hal ini membutuhkan cara berpikir yang kreatif, kemampuan mengelola risiko, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan di pasar (Sumual & Maramis, 2022).

Optimisme

Optimisme merupakan cara berpikir yang konstruktif yang dipakai individu dalam menghadapi tantangan. Individu-individu ini senantiasa memandang aspek-aspek baik kenyataan, dan berupaya mencari jalan keluar yang paling efektif. Mereka juga percaya bahwa ada jalan keluar untuk setiap masalah. Carver et al., (2010) “menyebutkan bahwa optimisme menunjukkan bahwa orang percaya pada harapan yang baik untuk mereka”.

Keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan atau potensi untuk mencapai harapan memberikan kesempatan untuk mencapainya. Orang-orang yang berpikiran positif menyadari bahwa mereka sanggup untuk mencapai apa yang diinginkan dari diri mereka. Hal-hal yang baik berhubungan dengan aspirasi serta harapan yang konstruktif dalam setiap bidang kehidupan. Berdasarkan penelitian Scheier & Carver (2014), optimisme biasanya dipahami sebagai keyakinan bahwa kejadian-kejadian yang akan datang akan membawa dampak yang baik.

“Optimisme merupakan keyakinan individu bahwa hal-hal positif akan muncul di masa yang akan datang” (Smith, 2015). Arif (2016) menyatakan bahwa “unsur optimisme sangat terkait dengan cara seseorang mempersiapkan sebuah peristiwa (*explanatory Style*), yang mengindikasikan sudut pandang seseorang terhadap situasi yang sedang dihadapinya, yang bisa membuatnya menjadi orang yang optimis atau malah pesimis mengenai masa depan.”

3. Hipotesis

Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Optimisme *Fresh Graduate*

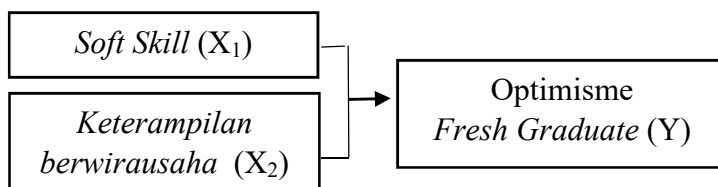
Soft skills meliputi keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kemampuan beradaptasi, pemecahan masalah, dan kemampuan membangun hubungan sosial yang baik di tempat kerja (Azky & Mulyana, 2024), berkelompok atau bermasyarakat.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa Soft Skill berpengaruh terhadap Fresh Graduate, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Fauzan (2019), Fauzan (2020). Yang berbeda dengan penelitian ini karena responden disesuaikan dengan tahun penelitian dan faktor lain, seperti *locus of control* dan *hard skill*. Selanjutnya penelitian Syam, Salim dan Yusuf (2025) yang objeknya Universitas Muhammadiyah Makasar dan variabel lainnya adalah *self efficacy*.

Pengaruh Keterampilan berwirausaha Terhadap Optimisme Fresh Graduate

Di era yang sangat kompetitif dan dinamis ini memiliki kemampuan untuk mengelola ketrampilan yang sangat penting. Kondisi persaingan yang semakin ketat di lingkungan kerja, baik dalam konteks lokal maupun global, memerlukan individu untuk memiliki berbagai keterampilan serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi (Mukminin et al., 2019). Menurut Afridayani & Mu'arif (2021) kewirausahaan merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi kesempatan usaha, merancang ide inovatif, serta menjalankan bisnis secara efektif. Beberapa peneliti sebelumnya, seperti Fauzan (2019), Margahana (2020), (Arifin & Prastyaningtyas, 2019) telah menunjukkan bahwa keterampilan berwirausaha sangat penting. Variasi dari penelitian sebelumnya terkait dengan subjek dan variable lain yang diteliti.

Kerangka pikir dalam penelitian ini bisa diilustrasikan melalui gambar penelitian di bawah ini :



Gambar 1
Kerangka Pikir

METODOLOGI

Sifat penelitian ini adalah penelitian *eksplanatory* yang bertujuan mengidentifikasi korelasi antara variabel *soft skill* (X_1) dan *keterampilan berwirausaha* (X_2) terhadap optimisme *fresh graduate* (Y), setelah itu, hipotesa dalam penelitian ini akan diujikan. Peneliti menggunakan data Kuantitatif yaitu berupa data primer (penyebaran kuesioner) kepada para responden. Data ini dapat dianggap akurat dan konsisten untuk diproses melalui analisis statistik. Responden pada penelitian ini melibatkan 70 wisudawan dari Program Studi Manajemen FEB UNHAZ Bengkulu tahun 2025. Metode pengambilan sampel *non-probability sampling* yaitu dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Variabel yang diamati adalah *soft skill* (X_1) dan *keterampilan berwirausaha* (X_2) terhadap optimisme *fresh graduate* (Y). Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah (1) Regresi linear berganda. Rumus yang digunakan adalah $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ (Sugiono, 2013). (2) Korelitas dua variabel pengaruh bertujuan mengukur tingkat hubungan yang erat antara variabel bebas yaitu (*Soft Skill dan keterampilan berwirausaha*) dengan variabel terikat yaitu (*tingkat optimisme dan Fresh Graduate*). (3) “nilai E-Squared dapat menunjukkan besarnya prosentase perubahan variabel bebas yang digunakan dalam model tersebut yang mapu menjelaskan perubahan pada variabel terikat” seperti yang dijelaskan oleh (Priyatno, 2013). (4) “Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji signifikansi simultan atau uji statistik F serta uji parsial atau uji statistik t. Uji F digunakan dengan tujuan mengetahui adanya pengaruh variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat”. Sementara itu, uji t digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Pembahasan

Tabel 1
Koefisien Regresi dan Nilai t-hitung

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,301	4,776		,072	,980
	Soft Skill	,483	,072	,263	2,834	,018
	Keterampilan Berwirausaha	,521	,242	,708	7,627	,000

Sumber : Hasil analisa SPSS

Tabel analisis menunjukkan nilai $Y = 0,301 + 0,483X_1 + 0,521X_2$. Ini berarti bahwa tingkat optimisme *Fresh Graduate* sebesar 0,301. Jika variabel *Soft Skill* dan keterampilan berwirausaha diasumsikan sama dengan nol. Jika terjadi perubahan satu satuan pada variabel *soft skill* maka optimisme *fresh graduate* akan meningkat sebesar 0,483 satuan dengan asumsi variabel keterampilan berwirausaha tetap tidak berubah. *soft skill* adalah keterampilan perilaku seseorang yang membantu dalam meningkatkan kemampuan kerja. Ini mencakup kemampuan non-teknis yang tidak terlihat, namun sangat penting dalam dunia kerja (Purwoastuti dan Wayani, 2015).

Sementara koefisien regresi untuk keterampilan berwirausaha adalah 0,521 artinya jika ada perubahan terhadap keterampilan berwirausaha sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan perubahan terhadap optimisme *fresh graduate* berjumlah 0,521 satuan, dengan anggapan variabel *soft skill* tetap. Keterampilan wirausaha mencakup berbagai kemampuan yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan bisnis, seperti berpikir kreatif, kepemimpinan, manajemen waktu, dan komunikasi efektif. Selain itu, ada juga keterampilan teknis seperti analisis data dan keuangan, serta kemampuan strategis seperti perencanaan bisnis dan pemecahan masalah. Keterampilan-keterampilan ini penting untuk inovasi, pertumbuhan, dan daya saing bisnis.

Kedua variabel (*Soft skill* dan keterampilan berwirausaha) memiliki koefisien regresi yang cukup seimbang yaitu (0,483 dan 0,521). Angka-angka ini termasuk tinggi dan bersifat positif, artinya semakin baik *Soft skill* seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat optimisme *fresh graduate*. Begitu pula, semakin tinggi kemampuan berwirausaha, maka akan semakin baik pula tingkat optimisme *fresh graduate* tersebut. Sejalan dengan penelitian Fauzan (2019) yang menekankan pentingnya *Soft Skill* bagi lulusan institusi dalam menghadapi era industri 4.0. Pada penelitian Khoiriyah & Shofiyuddin (2024), manajemen keahlian *Soft Skill* bisa membantu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri lebih memahami cara menjadi wirausaha. Keahlian ber-Soft Skill sangat penting untuk membangun hubungan dengan orang lain, meningkatkan kemampuan diri, dan menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Green weir et al., 2021).

Keunggulan jiwa kompetitif yang kuat bisa di dapat dengan menguasai Soft Skills. Membangun *Soft Skills* juga bisa membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang lebih baik, terutama dalam kemampuan menyampaikan ide, memimpin, serta bekerja sama dalam tugas kelompok. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengembangkan *Soft Skills* selama menjalani kuliah agar siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik dalam karier maupun kehidupan pribadi.

Selain itu, penelitian Arifin & Prastyaningtyas (2019) mengatakan bahwa keterampilan kewirausahaan sangat penting dan bahwa mahasiswa harus di didik untuk menjadi wirausahaan dengan menggunakan teknologi digital untuk menghadapi era revolusi 4.0. Program mahasiswa wirausaha didirikan oleh Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Pengembangan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mengubah perspektif mereka dari mencari pekerjaan menjadi pencipta pekerjaan dan menjadi pengusaha yang

tangguh dan sukses dalam menghadapi persaingan global dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau jiwa wirausaha berbasis ipteks.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2019) yang membahas Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan *Locus of Control Internal* terhadap Motivasi Berwirausaha Bagi Lulusan Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara keduanya. Dengan cara yang sama, penelitian Praditya et al (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa sangat membutuhkan Pendidikan Entrepreneur.

Hasil uji statistik parsial (*uji t*) menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel *Soft skill* adalah 2,834 dengan tingkat significant 0,018 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Soft skill* mempunyai pengaruh positif dan significant terhadap tingkat optimisme *fresh graduate* pada program studi manajemen Unihaz Bengkulu. Selain itu, nilai t-hitung untuk variabel keterampilan berwirausaha sebesar 7,627 dengan tingkat significant 0,000 yang juga lebih kecil dari *level of significant* 0,05. Ini berarti bahwa keterampilan berwirausaha juga mempunyai pengaruh positif dan significant terhadap optimisme *fresh graduate* pada program studi manajemen Unihaz Bengkulu.

Tabel 2
Koefisien Regresi Berganda & Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726	,517	,512	1,31024

Sumber : Hasil analisa SPSS

Hubungan antara variabel *Soft Skill* dan keterampilan berwirausaha dengan tingkat optimisme *Fresh Graduate* sangat kuat, dengan koefisien korelasi berganda 0,726, yang termasuk dalam kategori 0,60 – 0,79 (Sugiyono, 2013). Koefisien diterminasi (*R-Square*) sebesar 0,517 yang berarti *soft skill* dan keterampilan berwirausaha memengaruhi sekitar 51,70% tingkat optimisme *Fresh Graduate* di Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu. Sisahnya, yaitu sekitar 48,30% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142,955	2	71,477	40,998	,000 ^b
	Residual	124,304	68	2,004		
	Total	267,259	70			

Sumber : Hasil analisa SPSS

Hasil uji simultan (*F-test*) menunjukkan nilai F-hitung 40,998 dengan tingkat significant 0,000. Hal ini mengidentifikasi semua variabel bebas, yaitu *Soft skill* dan keterampilan berwirausaha secara signifikan mempengaruhi variabel terikat, yaitu optimisme *Fresh Graduate*. Dari hasil analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Soft skill* dan keterampilan berwirausaha berpengaruh terhadap tingkat optimisme *Fresh Graduate* di program studi manajemen Unihaz Bengkulu.

Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) variabel *Soft skill* (X1) dan keterampilan berwirausaha (X2) berpengaruh positif dan significant terhadap Optimisme *Fresh Graduate* (Y) pada prodi manajemen Unihaz Bengkulu. Informasi ini ditunjukkan melalui analisis regresi, korelasi berganda, determinasi, uji-t dan uji-f. (2) Variabel Keterampilan Berwirausaha memberikan pengaruh yang lebih

besar dibandingkan *Soft Skill* terhadap tingkat optimisme *fresh graduate* di program studi manajemen Unihaz Bengkulu.

Sebagai saran pelatihan *Soft Skill* harus ditingkatkan, karena kontribusi *Soft Skill* terhadap optimisme mahasiswa baru di Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu lebih kecil dari pada keterampilan berwirausaha. Program pelatihan *soft skill* berfokus pada kemampuan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan kecerdasan emosional, yang membantu individu berinteraksi dengan lebih baik di tempat kerja. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi karyawan dengan cara mengembangkan keterampilan interpersonal dan emosional mereka, bukan keterampilan teknis khusus. Pelatihan *soft skills* adalah proses memperoleh keterampilan interpersonal yang memungkinkan orang berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

Daftar Pustaka

- Afridayani, S. M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Entrepreneurship dan Seminar Motivasi untuk meningkatkan minat menjadi Entrepreneur. *Scientific Journal Of Reflection Economic, Accounting, Management and Business*, 4, 2615–3009.
- Alvin Praditya, Ibrahim Bali Pamungkas, N. R. (2024). Tinjauan Literatur:Pendidikan Entrepreneur Mahasiswa. *Scientific Journal Of Reflection*, 7.
- Amirul Mukminin, Akhmad Habibi, Muhaimin, Asrial, Eddy Haryanto, Panut Setiono, S. (2019). Vocational Technical High School Teachers'Beliefs Towards Ict For The 21st Century Education:Indonesian Context. *Problems Of Education In The 21st Century*, 77, 22–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.33225/pec/19.77.22>
- Arif, I. S. (2016). *Psikologi Positif Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*. Gramedia Pustaka Utama. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/psikologi-positif-pendekatan-saintifik-menuju-kebahagiaan>
- Auliya Putri Dewi, M. A. (2025). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi (Jurima)*, 5.
- Charles S.Carver, Michael F.Scheier, S. C. S. (2010). Clinical Psychology Review. *Optimism*, 30(7), 879–889. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cpr.2010.01.006>
- Efa Wahyu Prastyaningtyas, Z. A. (2019). Pentingnya pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dengan memanfaatkan Teknologi Digital sebagai upaya menghadapi Revolusi 4.0. *Proceeding Of The Icecrs*, 2, 281–286.
- Fauzan. (2019). Pengaruh Soft Skill dan Locus Of Control terhadap kesiapan Fresh Graduate dalam era industri 4.0 (Studi pada prodi Manajemen UNHAZ Bengkulu). *Creative Research Management Journal*, 2, 1–10.
- Fauzan. (2020). Analisis Soft Skill dan Hard Skill serta pengaruh terhadap optimisme calon lulusan Prodi Manajemen UNHAZ Bengkulu. *Creative Research Management*, 3, 11–18. file:///C:/Users/Acer_2/Downloads/crmj,+Journal+editor,+PRODUCTION+FIX-1.pdf
- Fauzan. (2022). Employee Engagement dan Soft Skill serta pengaruhnya terhadap kinerja karyawan Grage Hotel Kota Bengkulu. *Creative Research Management Journal*, 5, 39–47.
- Maeyana Kurnia Anggraini, Wahyu Eko Setianingsih, I. P. S. (2025). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, Digital Marketing, dan Motivasi Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada Coffe Shop di Kecamatan Gambiran dan Genteng Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jimak.v4i3.4771>
- Novia Lucas Cahyadi Lie, N. . (2018). Pengaruh Soft Skill terhadap kesiapan kerja menghadapi masyarakat ekonomi asean pada mahasiswa SI Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Calyptra Jurnal Ilmiah*, 2.
- Robbiya R.Green weir, David Anderson, R. C. (2021). Impact Of Instructional Practices On Soft-Skill Comperencies. *Research In Higher Education Journal*, 40, 1–20. file:///C:/Users/Acer_2/Downloads/Impact_of_Instructional_Practices_on_Sof.pdf

- Salsabila Azky, O. P. M. (2024). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa. Literature Review. *Innovative: Jurnal Of Social Science Research*, 4, 3178–3192. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10762>
- Siti Khoiriyah, A. S. (2024). Manajemen Soft Skill Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam: Menumbuhkan Kesadaran Berwirausaha di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 16, 48–67. <https://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/1294/913>
- Smith, L. M. (2015). *The Relationship Between Optimism And Markers Of Psychological Health In Collegiate Athletes*. University Nort Carolina at Chapel Hill Graduate School. <https://doi.org/https://doi.org/10.17615/4zp7-xn69>
- Widiana Rahayu, Hari Mulyadi, R. D. H. U. (2018). Gambaran sikap kewirausahaan dan niat berwirausaha pada mahasiswi angkatan 2014 di UPI Bandung. *Journal Of Business Management Education*, 3, 63–72.